



Efektivitas Fasilitas Penyediaan Pupuk Bersubsidi Kabupaten Manggarai Timur untuk Usahatani Padi Sawah

Dionisius Jusember Hardi^{1*}, Tutut Dwi Sutiknjo¹, Eko Yuliarsha Sidhi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

Korespondensi: dion.hardi@gmail.com

Diterima 19 Desember 2022/ Direvisi 02 Januari 2023/ Disetujui 07 Januari 2023

ABSTRAK

Penyediaan pangan sebagai kebutuhan pokok warga Indonesia merupakan peran strategis sektor pertanian. Pemerintah terus mendorong peningkatan kegiatan usaha tani melalui fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi bagi para petani. Kegiatan ini ditujukan sebagai insentif bagi petani dalam peningkatan produktivitas. Dalam prakteknya, fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi tidaklah selalu efektif. Penelitian difokuskan di sentra produksi padi Kabupaten Manggarai Timur, tepatnya di Kecamatan Lambah Leda Utara, yaitu Desa Satar Padut. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada 24 petani, 2 pemilik toko pertanian yang merupakan distributor, dan pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan setempat. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dalam memaparkan hasil. Efektivitas fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi di Desa Satar Padut yang diukur dari empat indikator, yang terdiri atas ketepatan harga, kuantitas, waktu ketersediaan, dan jenis pupuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari harga pupuk yang dijual kepada para petani di atas harga eceran tertinggi, selain itu masih terjadi kelangkaan pupuk, dan jenis pupuk yang didistribusikan tidak sesuai dengan anjuran pemerintah serta pengalokasian pupuk bersubsidi tidak tepat waktu.

Kata kunci : Efektivitas; Padi sawah; Pupuk bersubsidi

ABSTRACT

Provision of food as a basic need for Indonesian citizens is a strategic role of the agricultural sector. The government continues to encourage increased farming activities by facilitating the provision of subsidized fertilizers for farmers. This activity is intended as an incentive for farmers to increase productivity. In practice, facilitating the provision of subsidized fertilizers is not always effective. The research was focused on rice production centers in East Manggarai Regency, precisely in Lambah Leda Utara District, namely Satar Padut Village. Primary data was obtained from interviews with 24 farmers, 2 agricultural shop owners who were distributors, and employees of the local Food Crops Agriculture Office. This research employed descriptive qualitative in presenting the results. The effectiveness of facilitating the provision of subsidized fertilizers in Satar Padut Village was measured by four indicators, which consisted of price accuracy, quantity, time of availability, and type of fertilizer. The research results showed that the four indicators were not yet effective. The price of fertilizer sold to farmers above the highest retail price, besides, there was still a shortage of fertilizer, and the type of fertilizer distributed was not in accordance with government recommendations and the allocation of subsidized fertilizer was not timely.

Keywords: Effectiveness; Paddy field; Subsidized fertilizer

PENDAHULUAN

Bidang pertanian adalah bidang pembangunan dengan peranan yang

vital. Adanya sektor ini menjadi vital sebagai tersedianya bahan makanan untuk masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan primer. Pangan adalah

kebutuhan fundamental yang sangat dibutuhkan masyarakat (Ikholis & Setiaji, 2020). Pangan adalah unsur fundamental yang dapat dimanfaatkan dalam memperkuat suatu bangsa sebagai alat untuk melaksanakan peranan reproduksi kemasyarakatan dan menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Contoh program yang digunakan pemerintah adalah dengan memberikan bantuan pertanian yang bertujuan untuk memperbesar tingkat produksi serta kualitas bahan pangan warga negara Indonesia (Setyono, 2010).

Aktivitas pertanian yang ada di Indonesia salah satunya yaitu usaha tani padi di persawahan, Aktivitas usaha tani ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat di Indonesia dalam hal pangan (Suharyanto et al., 2015). Kebutuhan beras meningkat dari tahun ke tahun. Dikarenakan disetiap tahunnya terjadi peningkatan kuantitas penduduk yang pesat. Dengan meningkatnya kuantitas penduduk menyebabkan ketahanan pangan sebagai prioritas, memberdayakan guna melakukan peningkatan produksi bahan pangan di Indonesia, meningkatkan akses pangan bagi masyarakat, peningkatan mutu konsumsi pangan lokal, melindungi serta meningkatkan petani (Syam et al., 2017). Bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani salah satunya adalah pemberian subsidi pupuk. Oleh karena itu, petani dapat meningkatkan lagi jumlah produksi di setiap tahunnya terutama pada tanaman padi (Ramadhan, 2015).

Pemerintah terus mendorong peningkatan kegiatan usaha tani melalui fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi bagi para petani. Kegiatan memfasilitasi ketersediaan pupuk dengan subsidi

bertujuan untuk mendorong petani padi untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki produksinya. Pemerintah Indonesia berharap ke depan petani di Indonesia mampu mensejahterakan dan dapat memenuhi kebutuhan pangan dirinya, keluarga dan sekitarnya dengan menggalakkan pemberian pupuk bersubsidi (Sularno *et al.*, 2017). Fasilitas penyediaan pupuk tambahan bertujuan memberikan keringanan tanggungan petani untuk menyediakan dan menggunakan pupuk dalam kegiatan pertanian. Pendistribusian pupuk juga harus efisien dan efektif dalam segi kualitas, harga dan penempatan waktu, serta penyediaan pupuk harus disediakan agar petani dapat menggunakan pupuk secara tepat waktu, berkualitas tinggi dan juga sangat penting agar Produk pertanian menghasilkan kualitas yang baik (Syafa'at, 2007).

Efektivitas penggunaan pupuk tergantung pada komposisi pupuk yang berimbang antara pupuk anorganik dan organik, sesuai dengan detail tempat yang direkomendasikan serta standar teknis dalam menggunakan pupuk yang direkomendasikan (Hasibuan, 2020). Sesuai Peraturan Pemerintah Menteri Pertanian Republik Indonesia 04/Kpts/RC.210/B/02/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Pendistribusian Pupuk Pendukung Tahun 2019, penyediaan pupuk pendukung dilakukan secara menyeluruh pada wilayah Indonesia. Dikarenakan para petani yang ada di Indonesia mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah serta membutuhkan pupuk dalam aktivitas pertanian, sedangkan pupuk memiliki harga yang mahal yang menyulitkan petani dalam membeli dan menyediakannya. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah dapat

banyak membantu para petani dalam mendapatkan pupuk berkualitas baik dan memiliki harga terjangkau (Thirtawati et al., 2019). Melalui subsidi, pemerintah mendorong efisiensi penggunaan pupuk melalui berbagai cara, termasuk penyediaan pupuk dan aspek teknis harga. Bantuan pupuk tersebut dibagikan pemerintah kepada industri pupuk dengan pemberian keringanan harga gas. Strategi tersebut adalah usaha pemerintah dalam memastikan tersedianya pupuk untuk petani yang ditentukan pemerintah yakni harga eceran tertinggi oleh Menteri Pertanian (Kepmen) No. 87/Permentan/SR. 130 Desember 2016. Menurut Isharyanto (2018), secara spesifik, masih banyak kasus di mana harga aktual melebihi HET, seperti kekurangan pasokan pupuk, margin penjualan melebihi dari yang ditentukan oleh pemerintah, Pengawasan masih belum maksimal dan selisih harga antara pupuk bersubsidi dengan tidak bersubsidi terlampau tinggi. Masih banyak terjadi banyak kebocoran dalam penyaluran pupuk bersubsidi kurang dari target petani, serta kelangkaan dan harga pupuk melebihi HET (Azhari, 2018).

Desa Satar Padut merupakan sentra suplai beras di dalam dan sekitar Kecamatan Lamba Leda Utara. Oleh karena itu, pendistribusian pupuk susulan kepada petani di Desa Satar Padut sangat dibutuhkan untuk memperoleh unsur hara yang cukup untuk meningkatkan produksi pertanian, tergantung dari kebutuhan lahan pertanian. Petani sangat menginginkan agar penyaluran pupuk dapat diandalkan dan tepat sasaran, sehingga mereka tertarik untuk melakukan budidaya padi untuk meningkatkan produksi pertanian. Menaikkan harga reguler untuk hipotesis

pasar yang bisa menekan tarif penyediaan pupuk untuk petani padi sawah Agar pasokan pupuk tersedia bagi petani tanpa harus membeli pupuk dari toko atau distributor pupuk.

Kekurangan atau kelangkaan pupuk dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman yang tidak normal, hasil yang berkurang dan bahkan terjadinya panen yang gagal. Hasil panen yang buruk dari tanaman ini merupakan ancaman bagi ketahanan pangan dan selanjutnya akan mengurangi pendapatan para petani. Sehingga, para petani mengharapkan pendistribusian pupuk yang memiliki subsidi ini harus sesuai dengan sasaran hingga dapat menjangkau para kelompok tani, dan tidak ada lagi kelangkaan pasokan pupuk di Desa Satar Padut.

Ombudsman Republik Indonesia (2021) meliputi petani di wilayah Nusa Tenggara Timur dan menemukan bahwa begitu banyak keluhan para petani saat memasuki musim tanam padi dalam hal memperoleh pupuk bersubsidi. Keluhan para petani terjadi di hampir seluruh areal tanam padi di provinsi ini. Hal yang dikeluhkan dari sisi keterbatasan jumlah pupuk bersubsidi, kelangkaan pupuk, dan harga pupuk yang tinggi. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian diperlukan untuk mengetahui efektivitas fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi di Desa Satar Padut, yang diukur dari empat indikator, yaitu ketepatan harga, kuantitas, waktu ketersediaan pupuk, dan jenis pupuknya bagi petani padi di lokasi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dan menggunakan survei untuk melaksanakannya. Survei adalah sensus yang berfungsi guna

mendapatkan hasil atas suatu kejadian relatif, variable terdistribusi, serta hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Satar Padut, yang merupakan bagian dari Kecamatan Lamba Leda Utara. Lokasi ini terletak di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2022.

Responden merupakan petani padi sawah yang menggunakan pupuk tambahan di lahan pertaniannya sampai penelitian dilakukan, dimana populasi berjumlah 32 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, banyaknya sampel yang digunakan adalah 24 petani. Prosedur penentuan sampel adalah teknik *probability sampling*.

Penelitian memanfaatkan data sekunder dan primer yang diperoleh dari wawancara ke responden, observasi langsung, dan disertai dokumentasi. Data dideskripsikan sesuai masing-masing indikator penelitian, yaitu ketepatan: harga pupuk bersubsidi, jumlah atau kuantitas, waktu penyediaan pupuk bersubsidi, dan jenis pupuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsidi pupuk merupakan salah satu program dukungan negara untuk sektor pertanian. Pemberian subsidi pupuk diharapkan dapat membantu petani meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi pupuk dalam kegiatan pertanian. Pupuk memegang peran yang sangat penting untuk melakukan peningkatan produktivitas hasil tani. Penggunaan pupuk yang cukup tinggi merupakan beban yang berat bagi petani. Terkait kebijakan pemerintah tentang subsidi pupuk kepada petani, efektivitas kebijakan

tersebut perlu dievaluasi. Efektivitas kebijakan dapat diukur dengan empat indikator ketepatan, yaitu harga, jenis atau varian, jumlah, dan waktu.

Adapun tahapan penyaluran Pupuk berdasarkan Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan RDKK

Rapat pengurus kelompok tani atau tani yang beranggotakan dari kelompok petani, sekretaris, bendahara, ketua seksi. Membuat daftar kebutuhan saat ini yang digunakan oleh setiap anggota kelompok tani, meliputi jumlah, jenis, dan jangka waktu penyelesaian.

2. Pengiriman RDKK

Proses pengajuan RDKK yang disusun dalam tiga lembar. Rangkap pertama dikirim kepada penyalur resmi untuk pemesanan pupuk, rangkap kedua dikirimkan ke Kepala cabang daerah (KCD) atau Petugas Penyuluh Lapang (PPL), dan rangkap ketiga dipakai sebagai arsip perkumpulan tani. Pengecer resmi kemudian membuat RDKK dan menyerahkannya kepada pendistribusi pupuk yang dipilih oleh produsen pupuk. Evaluasi rangkuman RDKK disesuaikan oleh KCD atau PPL melalui perencanaan atau target area tanam dan diketahui Kepala Desa. Kepala Desa harus menyerahkan kepada Kementerian Pertanian untuk menyesuaikan alokasi yang ditetapkan atau alokasi pupuk.

3. Penerimaan Pupuk oleh Para Petani

Pengecer resmi dan kelompok produsen/koperasi tani sebagai penyalur pupuk yang sudah terdaftar menjadi pengecer resmi. Pengecer resmi meninggalkan data yang ada di RDKK untuk mengantisipasi adanya

penyalahgunaan maupun perubahan usulan dari petani mengenai distribusi pupuk subsidi. Petani melakukan penerimaan pupuk yang didistribusikan oleh pengecer resmi dengan rupa yang sama dengan kebutuhan yang disepakati bersama-sama.

Berikut ini diuraikan seberapa efektif pemberian suplemen pupuk untuk budidaya padi sawah di Desa Satar

Padut berdasarkan empat indikator tersebut.

A. Ketepatan Harga

Harga pupuk adalah variabel terpenting dalam efektivitas pertanian. Sebab, petani tidak hanya perlu menyiapkan pupuk, tetapi juga menyiapkan benih dan lahan yang sesuai. Nilai rata-rata harga pembelian untuk jenis pupuk yang dilakukan oleh petani ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga HET Dan Harga Pembelian Pupuk Bersubsidi Di Desa Satar Padut

No	Jenis Pupuk	HET (Rp/kg)	Harga Beli (Rp/kg)	Selisih (Rp/kg)
1.	UREA	2.250	2.500	250
2.	SP-36	2.400	-	-
3.	ZA	1.700	-	-
4.	NPK	2.300	2.500	200
5.	ORGANIK	800	1.250	450

Sumber : Data Primer (diolah)

Harga pembelian lima jenis pupuk dari pengecer yang ditampilkan pada Tabel 1 menjelaskan selisih (melebihi) dengan HET. Harga eceran maksimum pupuk urea adalah Rp2.250/kg, namun petani membeli seharga Rp2.500/kg. HET pupuk NPK adalah Rp2.300/kg, namun petani membeli seharga Rp2.500/kg. Sementara HET pupuk organik adalah Rp800/kg, namun rata-rata harga beli petani Rp1.250/kg.

Responden mengaku tidak memperoleh harga pembelian pupuk subsidi yang sama. Meski demikian, mereka membayarkan biaya pupuk yang lebih tinggi dari harga eceran tertinggi yang telah ditentukan pemerintah. Responden pengguna pupuk jenis NPK, urea dan organik mau melakukan pembelian dengan harga lebih tinggi dibanding HET. Harga pupuk berbeda dengan harga yang ditetapkan pemerintah, namun petani tetap membelinya karena sulit mencari pupuk dengan harga yang sesuai dengan HET

dan jarak dari desa ke kecamatan. Kota ini juga sangat jauh. Oleh karena itu, harga pupuk yang ada saat ini termasuk dalam kategori yang tidak sesuai dengan standar akurasi harga.

Dari hasil wawancara dengan petani dan pedagang eceran di desa, lokasi desa yang memang agak sulit dijangkau, keberadaan toko pertanian yang terbatas, dan banyaknya pelaku yang terlibat dalam distribusi produk menyebabkan harga eceran pupuk bersubsidi lebih meningkat daripada HET yang ditetapkan. Sularno *et al.* (2017) juga mengungkapkan permasalahan pendistribusian pupuk bersubsidi menyebabkan harga pupuk melebihi HET.

B. Ketetapan Jumlah

Secara umum para petani belum mengetahui kuantitas yang pasti dari penggunaan pupuk yang dibagikan pada setiap kecamatan yang ada, dan hanya mengetahui jumlah alokasi pupuk sesuai dengan kebutuhan pertanian setiap

petani. Menurut kebutuhan idealnya diperlukan jumlah pupuk bagi petani yaitu Urea 250 kg per hektar, SP-36 150 kg per hektar, ZA 100 kg per hektar,

NPK 150 kg per hektar dan organik 500 kg per hektar (Abdulrachman & Sembiring, 2007).

Tabel 2. Data Kebutuhan Pupuk Kelompok Tani Maring Woja di Desa Satar Padut berdasarkan RDKK tahun 2022

No.	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan pupuk (kg)					
		Urea		NPK		Organik	
		MT1	MT2	MT1	MT2	MT1	MT2
1	1	62	62	187	187	250	250
2	1,5	174	62	399	187	500	250
3	2	125	125	375	375	750	250
4	2,5	237	125	587	375	750	250

Sumber : Data Primer (diolah)

Hasil yang didapatkan bahwasanya petani padi sawah masih menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi untuk kebutuhan pertanian mereka. Kekurangan pupuk yang umum terjadi adalah jenis pupuk urea dan pupuk organik. Jumlah pupuk yang dibagikan kepada petani tidak sesuai dengan Rencana Dasar Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang dikeluarkan.

Alokasi pupuk penolong di Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2022 sebanyak 4.069,11 ton (Berita Flores, 2022). Dibandingkan tahun 2021, data petani penerima alokasi pupuk bersubsidi lebih banyak. Pada tahun 2021, petani akan menerima 26.000 ton pupuk, yang akan mencapai 30.000 ton pada tahun 2022. Alokasi pupuk meliputi Urea, Za, SP36, NPK, Organik dan Organik Cair. Petani padi sawah sendiri di desa Satar Padut hanya mendapat alokasi pupuk urea, NPK dan pupuk organik. Hal ini terkait dengan kebutuhan pupuk yang dibutuhkan petani. Data kebutuhan pupuk yang didistribusikan kepada petani di Desa Satar Padut berdasarkan data dari Rencana Penetapan Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diedit berdasarkan kesepakatan antara petani,

kelompok tani dan pendamping pertanian. (PPL).

C. Ketepatan Waktu

Penyaluran pupuk kepada petani mengalami keterlambatan dan pupuk pelengkap seringkali tersedia pada saat tanam, padahal Rencana Penetapan Kebutuhan Kelompok (RDKK) disusun satu tahun sebelum tanam. Diperlukan waktu satu bulan sebelum tanam untuk mengembalikan pupuk bersubsidi dari petani ke pengecer. Hasil survei menunjukkan bahwa petani belum sepenuhnya memahami fungsi dan peran Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan tidak begitu mengetahui perannya dalam mempengaruhi kebijakan distribusi pupuk. Pada umumnya petani padi hanya mengharapkan pupuk bersubsidi yang ada dan memenuhi kebutuhannya. Jadi mereka akan mengerti bahwa jika pupuk sampai ke petani terlambat, mereka pikir lebih baik terlambat daripada tanpa pupuk. Keterlambatan pendistribusian pupuk ke petani disebabkan adanya keterlambatan teknis sistem distribusi dari distributor ke pengecer. Penundaan tersebut dikarenakan adanya masalah di gudang

retailer. Ketepatan waktu berarti pupuk harus tersedia pada saat petani membutuhkannya.

Hasil wawancara dengan pengecer pupuk bersubsidi menyatakan bahwa distribusi ke Desa Satar Padut seringkali terlambat akibat keterlambatan teknis dan transportasi yang kurang memadai.

Para pedagang telah memperkenalkan program distribusi pupuk bersubsidi kepada pengecer, petani dan kelompok petani, akan tetapi waktu distribusi yang sering menimbulkan masalah dikarenakan jauhnya jarak dan tempat, serta penyimpanan dan gudang yang tidak memadai sering disebabkan oleh kelompok dan kelompok tani. pupuk kepada petani. Selain itu, di tingkat pengecer juga dilakukan upaya pendistribusian pupuk kepada kelompok tani dan petani secara tepat waktu. Oleh karenanya dalam mengatasi terjadinya keterlambatan proses pendistribusian, dilakukan pemesanan lebih awal pada pabrik serta memberikan informasi pada petani apabila terjadi sebuah permasalahan di lapangan. Serupa dengan yang disampaikan Kelompok Petani Pupuk Bersubsidi di Desa Satar Padut yang menyatakan sebagai berikut:

Ketua kelompok tani yang diwawancarai menyatakan bahwa keterlambatan dalam proses distribusi dan pendistribusian pupuk tidak langsung diberikan kepada setiap kelompok petani, tetapi tertahan pada

gudang pengecer. Akibatnya petani harus sewa kendaraan guna membawa pupuk, bila tidak, petani harus rela menunggu pupuk diantarkan langsung oleh pengecer, namun akan ada biaya tambahannya.

Petani melaporkan bahwa pupuk tambahan tidak tersedia di awal musim tanam dan sering tertunda distribusinya. Oleh karena itu, ketepatan waktu pemberian pupuk susulan di Desa Satar Padut dinilai kurang memadai.

Keterlambatan ketersediaan pupuk bagi petani disebabkan oleh berbagai kendala, antara lain waktu pendistribusian seringkali tertunda karena sarana penyimpanan pupuk milik kelompok tani tidak tersedia dalam jarak yang jauh, tidak dapat menyimpan stok pupuk lebih banyak, dan memerlukan tambahan biaya transportasi.

D. Ketepatan Jenis

Indeks akurasi pupuk dilihat dari penyaluran beragam varians wajib dan mendasar untuk kebutuhan petani setempat. Rencana Penetapan Kebutuhan Kelompok (RDKK) dimulai dari petani maupun kelompok petani berdasarkan data varian pupuk yang diperlukan oleh petani. Kebutuhan pupuk yang biasa digunakan petani pada Desa Satar Padut antara lain pupuk organik, urea dan NPK, sehingga jenis pupuk bersubsidi lainnya tidak tercantum pada RDKK. Presentase ketepatan jenis pupuk subsidi di daerah penelitian dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Presentase Ketepatan Jenis Pupuk Subsidi Di Desa Satar Padut

Ketepatan Jenis	Jumlah Petani	Presentase (%)
Tepat	0	0
Tidak Tepat	24	100
Presentase (%)	24	100

Sumber : Data Primer (Diolah)

Hasil penjabaran di atas bisa dijelaskan bahwasanya jenis-jenis pupuk yang dibagikan di Desa Satar Padut masih belum tepat atau efektif. Varian pupuk yang didistribusikan kepada petani pada desa Satar Padut adalah pupuk organik, pupuk urea serta pupuk NPK. Hal ini berarti bahwa hanya tiga varian dari rekomendasi pemerintah untuk penyaluran lima jenis pupuk kepada petani. Pupuk Organik, Urea, NPK, SP-36 dan ZA.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dipaparkan tentang efektivitas promosi pemberian pupuk tambahan pada budidaya padi sawah di desa Satar Padut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan pupuk dengan subsidi yang dinilai berdasarkan tepatnya harga, tepatnya kuantitas pupuk yang digunakan, tepatnya waktu dan keragaman, umumnya kurang efektif. Petani membeli pupuk di atas HET, total keseluruhan pupuk yang disalurkan masih kurang dari perencanaan, dan petani masih menyangkan minimnya ketersediaan pupuk di pengecer. Selain itu, sering terjadi keterlambatan distribusi pupuk, dan varians pupuk juga terbatas. Petani hanya memakai tiga jenis pupuk, yaitu urea, NPK dan pupuk organik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrachman, S., & Sembiring, H. (2007). Komparatif Berbagai Metode Penetapan Kebutuhan Pupuk Tanaman Padi. *Apresiasi Hasil Penelitian Padi*, 115–125.

Azhari, W. N. (2018). *Aspek-Aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunung Kidul)* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11064>

Bahri, S., Umam, K., & Prakoso, H. T. (2020). Uji Efektivitas Pupuk Organik Berbasis Limbah Biogas Dan Organik Komersil Pada Tanaman Padi Banyuasin (*Oryza sativa* L.) di Desa Baru Tahan, Sumbawa. *JURNAL AGROTEKNOSAINS*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.36764/JA.V4I1.378>

Berita Flores. (2022). Tidak Semua Petani Manggarai Timur Dapat Pupuk Bersubsidi. *Berita*. <http://www.beritaflores.com/2022/01/26/tidak-semua-petani-manggarai-timur-dapat-pupuk-bersubsidi/>

Campbell, H. (2016). *The Effectivity and The Role in Management*. John Wiley and Son Inc.

Fadly, M., Lubis, Z., & Musika, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *JURNAL AGRICA*, 8(2), 56–64. <https://doi.org/10.31289/AGRIC.A.V8I2.1079>

Hasibuan, R. S. (2020). *Efektivitas Fasilitas Penyediaan Pupuk Bersubsidi pada Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa) Kasus: Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30104>

- Hidayatulloh, W. A., Supardi, S., & Sasongko, L. A. (2012). Tingkat Ketepatan Adopsi Petani Terhadap Sistem Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Sawah. *MEDIAGRO*, 8(2), 71–82. <https://doi.org/10.31942/MEDIA GRO.V8I2.1318>
- IKholis, I. K., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503–515. <https://doi.org/10.15294/EEAJ.V9I2.39543>
- Isharyanto, I. (2018). Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan. *Jurnal Konstitusi*, 15(3), 525–542. <https://doi.org/10.31078/JK1534>
- Kautsar, M. R., Sofyan, S., & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar | Kautsar | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97–107. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP/article/view/13316>
- Kementerian Pertanian RI. (2019). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04/Kpts/RC.210/B/02/2019 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi*. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia.
- Khoerul, A. (2021). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. In *Skripsi*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10373/>
- Listiani, R., Setiyadi, A., & Santoso, I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/AGRISOCIONOMICS.V3I1.4018>
- Muvidah, V. I., & Sutiknjo, D. T. (2021). Analisis Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Produksi Padi Di Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.30737/JINTAN.V1I1.1392>
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *AGRIMOR*, 1(03), 32–35. <https://doi.org/10.32938/AG.V1I03.104>
- Ombudsman Republik Indonesia. (2021). Masalah Pupuk Bersubsidi di NTT. Kabar Perwakilan Ombudsman. <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkininternal--masalah-pupuk-bersubsidi-di-ntt>

- Patti, P. S., Kaya, E., & Silahooy, C. (2018). Analisis Status Nitrogen Tanah Dalam Kaitannya Dengan Serapan N Oleh Tanaman Padi Sawah Di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrologia*, 2(1), 78–79. <https://doi.org/10.30598/A.V2I1.278>
- Pirngadi, K. (2008). *Peran Bahan Organik Dalam Peningkatan Produksi Padi Berkelanjutan Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Badan Litbang Pertanian.
- Pono, P., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2017). Efektivitas Peran Dan Kedudukan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Upaya Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Pulosari, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo) Masa Jabatan 2012 – 2017. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1645>
- PP No 77 Tahun 2011. (2011). *Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan*. Republik Indonesia.
- Rachmawati, I. A., Sidhi, E. Y., & Andajani, W. (2021). Analisis Komparatif Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Anggota Kelompok Tani dan Non-Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Dusun Kaligayam, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri). *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.30737/JINTA.N.V1I1.1384>
- Raesi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 75–83. <https://doi.org/10.25077/JOSETA.V1I3.184>
- Rais, M., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi terhadap Efektivitas Petani di Kelompok Tani Tosalamae Kabupaten Pinrang. *LaGeografia*, 19(3), 334–344. <https://doi.org/10.35580/LAGEOGRAFIA.V19I3.20101>
- Ramadhan, T. (2015). *Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Biaya Petani Sawah (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13762>

- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi. (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone . *KIMAP*, 1(3), 949–962. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3764>
- Rustiati, T. (2015). Uji Efektivitas Pupuk Majemuk NPK yang Ditambah Asam Humat terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi. *AGROTOP*, 3(2), 93–103. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/agrotrop/article/download/15268/10123>
- Santoso, A. B. (2017). Pengaruh Luas Lahan dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3), 208–212. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.3.208>
- Setyono, A. (2010). Perbaikan Teknologi Pascapanen Dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Panen Padi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 3(3), 212–226. <http://staff.unila.ac.id/bungdarwin/files/2015/05/ok-pascapanen-padi.pdf>
- Siswanto, M. (2015). *Penilaian Efektivitas Kerja SDM: Teori dan Praktek*. Penerbit Harvarindo.
- Soplanit, R., & Nukuhaly, S. H. (2018). Pengaruh Pengelolaan Hara NPK Terhadap Ketersediaan N Dan Hasil Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Waelo Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Agrologia*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.30598/A.V111.302>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suhaila, M. (2011). *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi*. IPB.
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/AGR.1210>
- Suherman, S., Supandji, S., Moeljanto, B. D., & Hadiyanti, N. (2021). Efektivitas Pengaturan Jarak Tanam dan Penyiangan Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Padi (*Oriza sativa L.*) Varietas IR 64. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 120–129. <https://doi.org/10.30737/JINTA.N.V1I2.1814>
- Sularno, Handayani, N., & Irawan, B. (2017). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Dan Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 1(2), 73–87. <https://doi.org/10.24853/JAT.1.2.73-87>
- Suparman. (2016). *Pemupukan Padi Sawah*. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan.

- Supartha, I. N. Y., Wijana, G., & Adnyana, G. M. (2012). Aplikasi Jenis Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 1(2), 98–106. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAT98>
- Syafa'at, et al. (2007). *Kaji Ulang Sistem Subsidi dan Distribusi Pupuk (Makalah Seminar)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Syam, N., Suriyanti, S., & Killian, L. H. (2017). Pengaruh Jenis Pupuk Organik Dan Urea Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Seledri (*Apium graveolus* L.). *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.33096/AGROTEK.V1I2.36>
- Thirtawati, T., Aryani, D., & Sufri, M. (2019). Dampak Penetapan Harga Eceran Tertinggi Terhadap Harga Dan Ketersediaan Beras Di Tingkat Pedagang Pasar Tradisional Sumatera Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*, 12(3), 49–58. <https://doi.org/10.19184/JSEP.V12I03.14042>
- Utami. (2015). *Budidaya padi lahan marjinal kiat meningkatkan produksi padi*. Andi Offset.
- Wonga, M. E., & Sutiknjo, D. T. (2021). Studi Komparatif Pendapatan Petani Padi Sawah Organik Dan Petani Padi Sawah Non-Organik. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.30737/JINTAN.V1I1.1393>